

**PENGARUH KONTRIBUSI PESERTA DAN HASIL INVESTASI
TERHADAP PEROLEHAN *SURPLUS UNDERWRITING* DANA
TABARRU' ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2016-2019**

SKRIPSI

Oleh:

PRAVITA SALBIA NURMANDA

NIM: G94219176



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SURABAYA

2023

PERNYATAAN

Saya Pravita Salbia Nurmanda G94219176, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (plagiarism) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademi baik di UIN Sunan Ampel Surabaya maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Didalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublishkan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengansebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 01 Juli 2021



Pravita Salbia Nurmanda

NIM. G94219176

Surabaya, 22 Juni 2023

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ajeng Tita Nawangsari', written in a cursive style.

Ajeng Tita Nawangsari, S.E.,M.A.,Ak.

NIP 198708282019032013

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH KONTRIBUSI PESERTA DAN HASIL INVESTASI TERHADAP PEROLEHAN SURPLUS UNDERWRITING DANA TABARRU' PADA ASURANSI JIWA SYARIAH PERIODE 2016- 2019

Oleh

Pravita Salbia Nurmanda

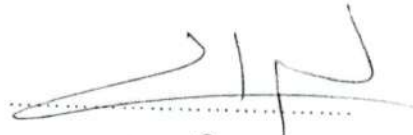
NIM: G94219176

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 25 Juli 2023 dan
dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji

1. Ajeng Tita Nawangsari, S.E., MA., Ak.
NIP. 198708282019032013
(Penguji 1)
2. Dr. Andriani Samsuri, S.Sos, MM.
NIP. 197608022009122002
(Penguji 2)
3. Rianto Anugerah Wicaksono, S.T.,M.SEL.
NIP. 198508222019031011
(Penguji 3)
4. Riska Agustin, S.Si., M.SM
NIP. 199308172020122024
(Penguji 4)

Tanda Tangan:



Surabaya, 25 Juli 2023

Dr. Sigandil Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.
19700514200031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Pravita Salbia Nurmanda
NIM : G94219176
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
E-mail address : vysanda082@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh Kontribusi Peserta Dan Hasil Investasi Terhadap Perolehan Surplus Underwriting Dana Tabarru' Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2016-2019.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Oktober 2023

Penulis



(Pravita Salbia Nurmanda)



Edit dengan WPS Office

ABSTRAK

Hasil investasi dan kontribusi peserta merupakan unsur-unsur yang berhubungan langsung dengan perolehan surplus *underwriting* dana *tabarru'* dengan hubungan yang searah. Namun melihat kenyataan ini, hasil investasi dan kontribusi peserta tiap periode mengalami perubahan fluktuatif sehingga, belum dapat dipastikan dapat menambah *surplus underwriting* dana *tabarru'*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh hasil investasi dan kontribusi peserta pada industri asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2016-2019.

Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kuantitatif menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah teknik pengumpulan data menggunakan teknik purposive sampling, maka didapatkan 9 perusahaan asuransi jiwa syariah sehingga total sampel penelitian sebanyak 36. Variabel yang digunakan yakni *surplus underwriting* dana *tabarru'*, hasil investasi dan kontribusi peserta. Penelitian ini menggunakan data panel yang diolah dengan STATA 17.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial membuktikan kontribusi peserta berpengaruh positif signifikan, begitu juga dengan hasil investasi yang berpengaruh positif signifikan terhadap *surplus (defisit) underwriting* dana *tabarru'*. Hasil pengujian secara simultan membuktikan hasil investasi dan kontribusi peserta secara bersama-sama mempengaruhi *surplus (defisit) underwriting* dana *tabarru'*.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berharap agar perusahaan asuransi jiwa syariah agar berhati-hati dalam proses *underwriting* karena, proses *underwriting* dapat menentukan *surplus (defisit) dana tabarru'*. begitu juga dengan pengelola investasi agar selalu meningkatkan kinerjanya, menginvestasikan dana *tabarru'* pada instrumen minim resiko serta mengamati secara berkala untuk menghindari kerugian.

Kata kunci; surplus underwriting dana tabarru', dana tabarru', hasil investasi dan kontribusi peserta

ABSTRAC

Investment returns and participant contributions are elements that are directly related to the acquisition of the tabarru fund underwriting surplus with a unidirectional relationship. However, given the current reality, investment returns and contributions from participants have fluctuated in each period, so it is not certain that they will be able to add to the underwriting surplus of the tabarru fund. The purpose of this study was to see the effect of investment returns and participant contributions to the sharia life insurance industry in Indonesia for the 2016-2019 period.

The research method used is descriptive quantitative using secondary data in the form of financial statements of sharia life insurance companies. The data collection technique uses a purposive sampling technique, so 9 sharia life insurance companies are obtained so that the total sample of the study is 36. The variable used is surplus underwriting tabarru' funds, the results investment and contribution of participants. This study uses panel data processed with STATA 17.

The results of partial hypothesis testing prove that the contribution of participants has a significant positive effect, as well as investment returns which have a significant positive effect on the underwriting surplus (deficit) of tabarru funds. The test results simultaneously prove that investment results and participant contributions jointly affect the underwriting surplus (deficit) of the tabarru' fund.

Based on the research results, researchers hope that sharia life insurance companies will be careful in the underwriting process because the underwriting process can determine a surplus (deficit) of tabarru funds. as well as investment managers to always improve their performance, invest tabarru funds in minimal risk instruments and observe regularly to avoid losses.

Keywords; surplus undewrwriting of tabarru' fund, tabarru' funds, investment returns and participant contributions.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK	iv
ABSTRAC.....	v
KATA PENGANGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I LATAR BELAKANG.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
2.1 Islamic Split Fund Theory	9
2.2 Konsep Dasar Asuransi Syariah.....	10
2.2.1 Definisi Asuransi Syariah	10
2.2.2 Dasar Hukum Asuransi Syariah.....	11
2.2.3 Akad-Akad Dalam Asuransi Syariah.....	14
2.3 Kontribusi Peserta (Premi).....	15
2.4 Hasil Investasi	17
2.5 <i>Underwriting</i>	18
2.5.1 Definisi <i>Underwriting</i>	18
2.5.2 Tujuan <i>Underwriting</i>	19
2.5.3 <i>Surplus Underwriting</i> Dana <i>Tabarru'</i>	19
2.6 Penelitian Terdahulu	20
2.7 Pengembangan Hipotesis	25
2.8 Kerangka Pemikiran.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29

3.1	Jenis Penelitian.....	29
3.2	Tempat Atau Lokasi Penelitian.....	29
3.3	Definisi Operasional dan pengukuran variabel.....	29
3.4	Jenis dan sumber data.....	31
3.5	Populasi dan sampel penelitian.....	32
3.6	Teknik pengumpulan data.....	32
3.7	Teknik analisis data.....	33
3.7.1	Analisis Deskriptif.....	33
3.7.2	Estimasi Regresi Data Panel.....	34
3.7.3	Tahapan Pemilihan Model.....	35
3.7.4	Uji Asumsi Klasik.....	36
3.8	Pengujian hipotesis.....	37
3.8.1	Analisis Regresi Linear Berganda Data Panel.....	37
3.9	Pengujian Statistik.....	38
3.9.1	Uji parsial (t).....	38
3.9.2	Uji simultan.....	38
3.9.3	Uji koefisien determinasi (R^2).....	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	40
4.2	Analisis Data.....	40
4.2.1	Analisis Deskriptif.....	40
4.3	Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel.....	42
4.4	Uji Asumsi Klasik.....	44
4.4.1	Uji Normalitas.....	44
4.4.2	Uji Heteroskedastisitas.....	44
4.5	Pengujian Hipotesis.....	46
4.5.1	Regresi Linier Berganda.....	46
4.6	Pengujian Statistik.....	47
4.6.1	Uji Parsial (Uji t).....	47
4.6.2	Uji Simultan (Uji F).....	48
4.6.3	Uji Koefisien Determinan (Uji R^2).....	49
4.7	Pembahasan Penelitian.....	50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 *Pertumbuhan Hasil Investasi, Kontribusi Peserta Dan Surplus Underwriting Dana Tabarru' 2016-2019*.....

Gambar 2. 1 **KERANGKA BERFIKIR**.....28



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Analisis deskriptif.....	41
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow.....	43
Tabel 4. 3 Hasil uji LM (Lagrange Multiplier)	43
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas	44
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	45
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	45
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Data Panel.....	46



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi kontribusi peserta 2016-2019	59
Lampiran 2 Tabulasi Hasil Investasi 2016-2019	59
Lampiran 3 Tabulasi Surplus Undewriting Dana Tabarru' 2016-2019	60
Lampiran 4 Hasil Uji Chow	60
Lampiran 5 Hasil Uji Laggrange Multiplier	61
Lampiran 6 Uji Normalitas	61
Lampiran 7 Uji Multikolinearitas	62
Lampiran 8 Uji Heteroskedastisitas	62
Lampiran 9 Hasil Uji Regresi Data Panel	62



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Saat ini industri keuangan mengalami perkembangan yang masif, sejalan dengan banyaknya kebutuhan manusia yang harus dipenuhi. Dengan berjalannya waktu maka kebutuhan manusia juga ikut mengalami perkembangan tidak hanya sandang, pangan dan papan saja melainkan mereka harus mempersiapkan semua kebutuhan dari masa sekarang hingga masa depan. Seperti halnya mempersiapkan dana pensiun untuk masa tua, kebutuhan untuk tempat tinggal, kebutuhan pendidikan untuk anak dll.

Semua kebutuhan tersebut tidak lepas dari resiko diluar prediksi contohnya seperti kematian, kecelakaan, musibah, pemecatan tenaga kerja. Meskipun manusia berusaha menghindari resiko, namun pengeluaran secara tiba-tiba pasti akan terjadi maka dari itu, harus menyusun kesiapan dengan sebaik mungkin. Hadirnya layanan jasa asuransi sebagai solusi serta dapat meminimalisir resiko yang tidak diinginkan muncul, asuransi merupakan alternatif loss control yang dapat meng-cover sebagian hingga seluruh kewajiban pembayaran pada peserta guna meminimalisir nominal kerugian.

Melihat kondisi terkini, sektor asuransi menduduki peran penting dalam intermediasi keuangan dan telah menjadi elemen yang tak dapat terelakkan dari sistem keuangan di seluruh ekonomi dunia. Pada tahun 1964, United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) mengakui bahwa keberadaan pasar asuransi dan reasuransi yang stabil merupakan unsur penting untuk pertumbuhan ekonomi. dampak industri asuransi terhadap parameter pertumbuhan ekonomi tergantung pada tahap perkembangan ekonomi tersebut (Chakraborty & Das, 2022). Oleh karena itu, sangat

penting untuk mengidentifikasi dan menjaga momentum faktor-faktor yang mendorong kinerja sektor ini (Gunawardhane, H.P.T.D, Wijesinghe, M.R.P, Kavinda, D.D.C, 2022).

Menurut pandangan islam mengenai sistem operasional asuransi yakni satu sisi menguntungkan dan satu sisi lain berujung status *tabarru'* (derma). Islam menekankan asuransi harus bersifat fleksibilitas profesionalisme dan adil terhadap tertanggung. Hadirnya asuransi syariah di indonesia memiliki potensi yang signifikan mengingat penduduk Indonesia yang mayoritas muslim hal ini dapat menjadi peluang emas untuk industri asuransi dalam memperluas pangsa pasar. Perkembangan asuransi syariah juga didukung dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 21/DSN-MUI/X/2001 (DSN-MUI, 2001), dimana fatwa tersebut menjadi acuan utama prinsip syariah dalam operasional kegiatan asuransi syariah.

Dalam peraturan MENKEU Nomor 18/PMK.010/2010 menjelaskan bahwasanya perusahaan asuransi yang berbasis syariah harus melakukan pemisahan liabilitas dan aset dana *tabarru'* dari liabilitas dan aset dana perusahaan. Sistem operasional asuransi syariah yang berpedoman pada pembedaan dana maka fokus utamanya ada pada kontribusi peserta. Kontribusi peserta atau premi ialah iuran wajib peserta asuransi yang wajib dibayarkan secara berkala kepada perusahaan asuransi. Jadi, pada pembayaran kontribusi di awal transaksi sudah dilakukan pemisahan dana premi peserta menjadi 3 bagian yakni sebagian masuk pada rekening tabungan peserta, sebagian untuk ujah (fee perusahaan) dan sisanya masuk ke rekening dana tabarru (untuk tolong-menolong). Sehingga, konsep akuntansi saat penerimaan kontribusi

peserta di awal selaras dengan konsep *split fund teori* atau disebut dengan sistem pemisahan dana (Puspitasari, 2016).

Dana *tabarru'* merupakan bagian dari dana kontribusi peserta, dalam fatwa DSN-MUI No. 21/DSN-MUI/ X/2001 menjelaskan bahwa, asuransi yang berbasis syariah wajib untuk melakukan investasi atas dana yang dikelolanya kedalam instrumen investasi syariah. Sehingga, wajib bagi perusahaan asuransi jiwa syariah selaku pengelola untuk menginvestasikan sebagian dana *tabarru'* agar mendapat keuntungan. Tujuan perusahaan asuransi melakukan investasi terhadap dana *tabarru'* yakni agar dana *tabarru'* menjadi dana yang produktif dan dapat menambah akseptasi perusahaan ketika menghadapi risiko di masa depan. Kemudian hasil dari investasi dana *tabarru'* merupakan hak kolektif peserta asuransi dan dicatat pada akun *tabarru'*.

Pada saat berasuransi syariah banyak sekali manfaat yang akan didapatkan peserta, salah satunya adalah mendapatkan *surplus underwriting* dana *tabarru'*. *Surplus underwriting* dana *tabarru'* diperoleh dari kontribusi peserta yang masuk pada rekening *tabarru'* dan di investasikan sebagian kemudian hasil investasi atas dana *tabarru'* masuk kembali kedalam rekening dana *tabarru'* dan dikurangi dengan beban *underwriting*. Ketika masa periode telah berakhir, hasil *surplus underwriting* dana *tabarru'* oleh perusahaan asuransi akan dibagikan kepada peserta, atau tidak dibagikan melainkan menjadi cadangan dana *tabarru'* untuk periode berikutnya (Sula, 2004).

Menurut (Alifianingrum & Suprayogi, 2019) *surplus* juga dapat dipergunakan untuk menghindari kasus gagal bayar ketika beban asuransi lebih besar daripada pendapatan asuransi atau sebagai cadangan dana *tabarru'* ketika terjadi defisit

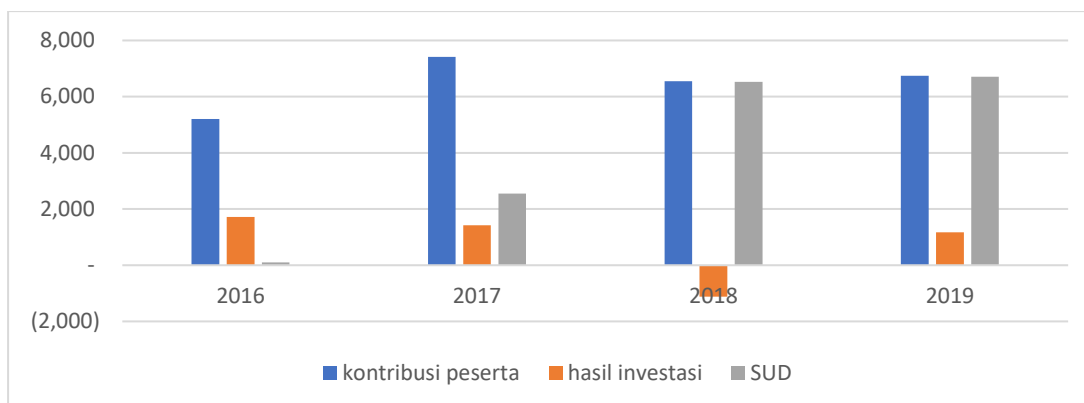
underwriting pada periode selanjutnya. *surplus underwriting* dana *tabarru'* tidak selamanya berada pada posisi *surplus* ada kalanya mengalami defisit. Ada beberapa faktor penyebab menurunnya perolehan *surplus underwriting* dana *tabarru'* seperti kinerja investasi perusahaan yang sedang buruk, serta minat masyarakat dalam membeli produk asuransi mulai berkurang.

Berdasarkan laporan keuangan yang terdapat di tabel *surplus underwriting* dana *tabarru'*, kontribusi peserta, hasil investasi dan beban klaim merupakan unsur yang berhubungan langsung dengan perolehan *surplus underwriting*. Namun pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan kontribusi peserta dan hasil investasi sebagai variabel yang diduga dapat mempengaruhi perolehan *surplus underwriting* dana *tabarru'* saat pendapatan kontribusi peserta dan hasil investasi meningkat, karena penelitian ini fokus pada unsur yang bersifat menambah perolehan *surplus underwriting* dana *tabarru'*. walaupun beban klaim juga unsur yang berhubungan langsung terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* namun, beban klaim merupakan unsur yang dapat mengurangi perolehan *surplus underwriting* dana *tabarru'* karena ketika beban klaim perusahaan asuransi meningkat maka perolehan *surplus underwriting* dana *tabarru'* akan mengalami penurunan hingga defisit atau dapat dikatakan berhubungan namun tidak searah.

Begitu juga dengan perusahaan asuransi jiwa syariah yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini yakni perusahaan yang selama kurun waktu penelitian tidak mengalami *defisit underwriting* dana *tabarru'*, adapun alasan peneliti memilih perusahaan yang sedang *surplus* karena sejatinya *surplus* menunjukkan bahwa kinerja dan status kesehatan laporan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah dinilai baik

dan stabil sehingga hasil uji dari data tersebut akan menunjukkan hasil yang sesuai dan tidak banyak terjadi masalah dalam pengolahan data. Perusahaan-perusahaan yang mengalami *surplus underwriting* dana *tabarru'* periode 2016 hingga 2019 yakni: PT AJS Amanah jiwa Giri Artha, PT AIA Financial, PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG, PT Asuransi Takaful Keluarga, PT Great Eastern Life Indonesia, PT Prudential Life Assurance, PT Sun Life Financial Indonesia, PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia, dan PT Asuransi BRI Life.

Menurut (Sula, 2004), saat perusahaan mengalami peningkatan pada hasil investasi dan kontribusi peserta maka dinilai dapat meningkatkan perolehan *surplus underwriting* dana *tabarru'* perusahaan. Begitu juga sebaliknya jika hasil investasi dan pendapatan premi peserta menurun maka *surplus underwriting* dana *tabarru'* akan turun dan kemungkinan mengalami defisit. Dengan begitu, hubungan positif kontribusi peserta dan hasil investasi dengan *surplus underwriting* dana *tabarru'* dapat diuraikan dengan besarnya pendapatan kontribusi peserta dan hasil investasi yang diterima oleh perusahaan. Ketika kontribusi peserta dan hasil investasi meningkat dan *surplus underwriting* dana *tabarru'* juga mengalami peningkatan maka kontribusi peserta dan hasil investasi dikatakan berjalan searah dengan *surplus underwriting* dana *tabarru'* keduanya bersifat menambah dana *tabarru'* (Mulyati, 2017).



Sumber: IKNB syariah OJK 2016-2017, data diolah 2023

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Hasil Investasi, Kontribusi Peserta Dan Surplus underwriting Dana Tabarru' 2016-2019

Jika melihat hasil rekapitulasi laporan *surplus* (defisit) underwriting dana tabarru' yang terdapat pada statistik IKNB syariah OJK pada gambar 1.1 diatas, kontribusi peserta dan hasil investasi mengalami peningkatan dan penurunan yang fluktuatif atau tidak tetap setiap periodenya tetapi hasil *surplus underwriting* dana tabarru' tetap mengalami peningkatan. Seperti pada tahun 2017, dimana hasil investasi mengalami penurunan sebesar Rp. 1,5 miliar namun, *surplus* (defisit) underwriting dana tabarru' meningkat begitu pesat sebesar Rp. 2 miliar. Pada tahun 2018 kontribusi peserta mengalami penurunan sebesar Rp. 863 juta sedangkan *surplus* (defisit) underwriting dana tabarru' tidak ikut menurun malah sebaliknya meningkat hingga Rp. 3 miliar lebih. Dan pada tahun 2019 hasil investasi mengalami peningkatan sebesar Rp. 61 juta begitu juga kontribusi peserta meningkat Rp. 145 juta dan *surplus underwriting* dana tabarru' juga meningkat sebesar Rp. 183 juta dari tahun sebelumnya (statistik IKNB syariah 2016-2019).

Menelaah hasil rekapitulasi statistik IKNB syariah pada gambar grafik 1.1, meskipun kontribusi peserta atau hasil investasi menurun namun *surplus underwriting* mengalami peningkatan pada periode tersebut, hal tersebut dikarenakan ketidak pastian

perusahaan asuransi dalam memperoleh kontribusi peserta atau hasil investasi. Oleh sebab itu, mengingat perolehan kontribusi peserta dan hasil investasi tidak menentu tiap periode dan perbedaan hasil penelitian oleh peneliti terdahulu sehingga menjadi urgensi dari penelitian ini serta peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh kontribusi peserta dan hasil investasi dalam memperoleh *surplus* (defisit) *underwriting* dana tabarru'. Berdasarkan latar belakang yang dibuat, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul : **“PENGARUH KONTRIBUSI PESERTA DAN HASIL INVESTASI TERHADAP PEROLEHAN *SURPLUS* UNDERWRITTING DANA TABARRU’ PADA ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka peneliti akan menarik rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Apakah kontribusi peserta berpengaruh positif signifikan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru’* pada perusahaan asuransi jiwa syariah di indonesia?
2. Apakah hasil investasi berpengaruh positif signifikan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru’* pada perusahaan asuransi jiwa syariah di indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah:

1. Untuk membuktikan pengaruh kontribusi peserta terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru’* pada asuransi syariah di Indonesia.

2. Untuk membuktikan pengaruh hasil investasi terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* pada asuransi syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Untuk perusahaan

Dari hasil penelitian yang telah dibuat diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran untuk perusahaan agar bisnis di industri asuransi syariah terus bertumbuh dan terus terdorong dalam menciptakan inovasi.

- b. Untuk fakultas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi tambahan tentang asuransi syariah khususnya tentang *surplus underwriting* sehingga dapat menjadi acuan maupun perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

- c. Untuk masyarakat

Dengan penelitian ini diharapkan agar menambah literasi masyarakat terkait pembahasan dan penerapan *surplus underwriting* dalam asuransi syariah serta memupuk kepercayaan masyarakat terhadap asuransi syariah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Islamic Split Fund Theory

Perusahaan asuransi syariah menerapkan *Split fund system*. *Split fund system* ialah sistem pemisahan liabilitas dan aset dana perusahaan dengan liabilitas dan aset dana tabarru'. Pemisahaan dilakukan pada awal transaksi peserta dalam melakukan membayar premi, dimana dana kontribusi tersebut akan disimpan dalam dana *tabarru'* dan dana *tijarah*. Dasar dalam berasuransi syariah adalah untuk saling melindungi yang direalisasikan dengan menghibahkan beberapa dana dengan berlandaskan akad *tabarru'* (Pratama, 2020).

Split fund atau pemisahan dana dalam praktiknya menitik beratkan pada penggunaan dana sesuai dengan kebutuhannya hal ini selaras dengan pemahaman teori yakni *fund theory*. *Fund theory* sangat memperhatikan asal sumber dana (dana masuk) dan kegunaan dana (dana keluar) sehingga dalam teori ini profitabilitas tidak diutamakan. Konsep *fund theory* dikenal dengan *Islamic split fund theory* (ISFUT) pada asuransi syariah. Menurut (Puspitasari, 2011) konsep ISFUT ialah mengatur keuangan dengan memisahkan dana berlandaskan dengan nilai transparansi, kejujuran, dan keadilan sehingga akuntabilitasnya bisa dipertanggung jawabkan pada Tuhan, manusia serta alam untuk mencapai kesejahteraan bersama yang artinya tidak ada yang dirugikan dalam hal ini.

2.2 Konsep Dasar Asuransi Syariah

2.2.1 Definisi Asuransi Syariah

Mengutip (Masykur, 2019) asuransi berasal dari bahasa belanda *verzekering* yang artinya pertanggungan. Prof wirjono prodjodikoro menggunakan kata serapan dari bahasa belanda *assurantie* yang artinya penjamin untuk penanggung terjamin untuk bertanggung. Dalam bahasa arab berasal dari kata '*aman* yang bermakna menghilangkan rasa takut. Secara universal asuransi merupakan persiapan yang dibentuk dua orang atau lebih untuk menghadapi kerugian yang tidak terduga secara bersama.

Definis asuransi syariah menurut DSN-MUI ialah upaya untuk saling menolong (ta'awun) serta melindungi antar sesama peserta melalui investasi yang berbentuk aset atau dana tabarru' yang memiliki *risk return* tertentu melalui akad sesuai syariat islam (DSN-MUI, 2001).

Menurut (Lubis, 2000) definisi asuransi yang tertulis pada "UU No. 2 tahun 1992" yaitu bahwsanya bisnis perasuransian atau pertanggungan ialah adanya 2 orang atau lebih yang saling terikat perjanjian dimana pemegang polis melakukan perjanjian dengan perusahaan asuransi dengan mendapat premi asuransi yang digunakan sebagai pengganti bertanggung akibat kerugian, kerusakan maupun kehilangan, atau untuk memberi pembayaran atas hidup atau matinya seseorang yang menjadi penanggung.

Jadi, definisi asuransi syariah ialah usaha saling menolong dan melindungi sesama lewat investasi berupa aset atau dana tabarru' yang memberi pengembalian dalam menghadapi risiko melalui akad sesuai prinsip syariah.

2.2.2 Dasar Hukum Asuransi Syariah

Dasar hukum dalam asuransi syariah berasal dari pengambilan hukum implementasi asuransi syariah. Karena dari awal asuransi syariah sebagai bentuk bisnis jaminan yang berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dengan begitu dasar hukum yang diaplikasikan tidak jauh beda dengan sebagian besar ahli fiqih dan ahli hukum islam. Berikut beberapa dasar hukum asuransi.

1. Al-Quran

Sebagai manusia sudah sepatutnya untuk saling membantu sesama ketika tertimpa musibah. Oleh sebab itu, niat dari berasuransi syariah tidak lain untuk saling menolong antar peserta melalui dana tabarru' seperti firman Allah SWT dalam al-Qur'an (QS. Al-Maidah: 2);

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدَّقْتُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى وَلَا تَعَاوَنُوْا

UIN SUNAN ANWAR
S U P A R A V A
عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ يٰۤاَيُّهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ
Artinya: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan)*

kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya” (Surat Al-Ma'idah Ayat 2 , n.d.).

2. As-Sunnah

Landasan hukum asuransi syariah dikuatkan lagi dengan beberapa hadist dari para sahabat dan nabi maupun ahli fiqih. Berikut

hadist yang dijadikan landasan hukum dalam operasional asuransi syariah;

مَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ

يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا دَامَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَحِيهِ

Artinya: “barang siapa melepaskan dari seorang muslim suatu kesulitan di dunia, maka Allah akan melepaskan kesulitan darinya saat hari kiamat dan Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama ia (suka) menolong saudaranya (HR. Muslim dan Abu Hurairah)”.

3. Pendapat Ulama Fuqoha.

Terkait dengan hukum diperbolehkan atau tidak berasuransi syariah ulama ahli fiqih memiliki perpedaan pendapat. Adapun kelompok fuqoha yang menyatakan hukum asuransi adalah mubah, sebagian lainnya menyatakan haram. Namun, menurut ulama fikih kontemporer berasuransi merupakan hal yang baru tidak ditemukan pembahasan masa lalu yang melarang praktik asuransi. Dengan begitu ulama fiqih sepakat bahwasanya ketika melakukan asuransi hanya untuk komersial dan mementingkan keuntungan saja maka hukumnya haram. Sedangkan, asuransi syariah mengutamakan tabarru' atau saling menolong dan operasionalnya sesuai dengan syariah maka hukumnya diperbolehkan. Berikut pendapat ulama' yang menjelaskan landasan hukum dalam berasuransi syariah (Sholihin, 2010);

لاشكَّ في جوازِ التَّأمِينِ التَّعاوُنِيّ في الإسلامِ لأنَّه يدخلُ في عُقودِ التَّبَرُّعاتِ
ومن قبيلِ التَّعاوُنِ على البِرِّ لأنَّ كلَّ مُشْتَرِكٍ يدفعُ اشتراكَه بطيِّبِ نفسٍ
لتخفيفِ آثارِ المخاطرِ و ترميمِ الأضرارِ التي تصيبُ أحدَ المُشْتَرَكِينَ

Artinya: “Tidak diragukan lagi bahwa asuransi ta'awuni (tolong-menolong) dibolehkan dalam syariat Islam, karena hal itu termasuk akad Tabarru' dan sebagai bentuk tolong-menolong dalam kebaikan karena setiap peserta membayar kepesertaannya (preminya) secara sukarela untuk meringankan dampak risiko dan memulihkan kerugian yang dialami salah seorang peserta asuransi”

4. Peraturan perundang-undangan dan Fatwa DSN-MUI

Seiring dengan kemajuan zaman industri keuangan juga ikut berkembang seperti halnya asuransi syariah yang hadir memberikan solusi kepada masyarakat kehadiran asuransi syariah juga didukung dengan peraturan OJK mengenai regulasi asuransi syariah serta fatwa DSN-MUI 21/DSN-MUI/X/2001 dan peraturan perundang-undangan sebagai berikut;

- a. Fatwa DSN-MUI No. 21/DSN-MUI/X/2001 perihal berasuransi sesuai syariah
- b. Fatwa DSN-MUI No. 51/DSN-MUI/III/2006 mengenai akad mudharabah dalam asuransi syariah.
- c. Undang-undang No.40 Tahun 2014 mengenai tata kelola perasuransian

- d. PP No. 63 Tahun 1999 perubahan dari PP No. 73 Tahun 1992
- e. Peraturan BAPEPAM dan lembaga keuangan No. PER-02/BL/2009 mengenai acuan perhitungan solvabilitas asuransi syariah dan reasuransi syariah.
- f. Peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan No. 72/POJK/05/2016 mengenai kondisi kesehatan keuangan asuransi syariah dan reasuransi syariah (Hidayatulloh, 2014)

2.2.3 Akad-Akad Dalam Asuransi Syariah

Akad atau biasa disebut perjanjian yang digunakan untuk mengikat antar dua orang atau lebih menjadi sebuah kewajiban dalam kegiatan transaksi yang terbebas dari unsur gharar, maisyir, dan riba. Adapun akad-akad yang di implementasikan pada asuransi dan reasuransi syariah ada 4 macam akad yang digunakan dalam asuransi syariah yakni akad tijarah, akad tabarru', akad mudharabah, dan akad mudharabah musytarokah. Berikut pemaparan akad-akad tersebut;

- a. Akad Tijarah (wakalah bill ujah)

Merupakan perjanjian antara pemegang polis dengan perusahaan asuransi yang berkedudukan sebagai pengelola dan diperbolehkan untuk pengambilan imbalan (ujroh). Dalam konteks ini, sudah ada kesepakatan antar pihak dan selanjutnya menjadi aturan dasar semua hal yang ada pada asuransi syariah yang telah dibeli. Akad ini biasanya disebut juga dengan wakalah bill ujah

- b. Akad mudharabah

Pada akad tijarah (mudharabah), bedanya pihak asuransi tidak menjadi mudharib dan peserta menjadi shahibul maal. Peserta mempercayai pihak asuransi untuk mengelola dana tabarru' atau dana investasi milik peserta dan akan mendapat bagi hasil sesuai kesepakatan bersama.

c. Akad mudharabah musyarokah

Akad ini merupakan campuran akad mudharabah dan musyarokah, maka pihak asuransi berkedudukan sebagai mudharib dengan turut serta memodali dana bersama peserta dalam instrumen investasi, nantinya hasil investasi dibagi hasil sesuai nisbah yang disepakati (Wakalahmu | Hukum Asuransi Syariah Dalam Islam Yang Sering Dilewatkan, n.d.).

2.3 Kontribusi Peserta (Premi)

Kontribusi peserta atau biasa disebut premi ialah sejumlah iuran wajib peserta asuransi yang dibayarkan secara berkala kepada perusahaan. Perhitungan kontribusi pada perusahaan asuransi jiwa dipengaruhi oleh periode asuransi, jenis produk asuransi, usia peserta, riwayat kesehatan, serta jumlah peserta (Sula, 2004). Premi yang dibayarkan kepada perusahaan asuransi syariah dibagi menjadi 3 bagian yakni (Soemitra, 2010);

a. Premi Tabarru'

Sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta asuransi yang disepakati untuk digunakan tolong-menolong pada peserta lain yang mengalami kematian namun masa periode belum selesai sehingga akan diberikan pada ahli waris yang berhak.

b. Premi Ujroh

Sejumlah dana yang dibayar oleh peserta asuransi ke perusahaan sebagai biaya operasional karena telah mengelola dana asuransi seperti (biaya lanjutan, biaya polis berakhir, biaya awal, biaya tahun berjalan,).

c. Premi Tabungan

Besarnya biaya yang dibayarkan peserta sebagai dana tabungan untuk dikelola oleh perusahaan asuransi serta diinvestasikan yang nantinya peserta berhak mendapat profit investasi sesuai kesepakatan awal.

Proses mekanisme pengelolaan dana peserta asuransi syariah berbeda dengan proses mekanisme pengelolaan dana pada asuransi konvensional. Pada sistem asuransi syariah terdapat pemisah dana untuk produk saving dana akan disimpan dalam tabungan dan sebagian lain masuk dalam dana tabarru'. Sedangkan, pada asuransi konvensional dana tidak dipisah (dana peserta dicampur dengan dana pemegang saham). Berikut mekanisme pengelolaan premi pada asuransi syariah;

a. Pengelolaan Dana Pada Produk Saving

Dalam peraturan kemenkeu No. 18/010/2010 menegaskan bahwa harus ada pemisah antar rekening, tujuan penggunaan dan pencatatan pun harus dipisah agar dana tabarru' tidak tercampur dana operasional milik perusahaan dan murni terjamin untuk tujuan menolong sesama.

Berpedoman terhadap prinsip takafuli (tabarru'), dalam asuransi syariah ada 2 bentuk akad di awal saat penyetoran premi yakni akad berkontribusi dan akad investasi. Pada akad tabungan, perusahaan mengelola dana investasi dengan prinsip mudharabah, sedangkan untuk akad kontribusi perusahaan mengelola sesuai prinsip tabarru' (Anwar, 2007).

Pada rekening tabungan (produk saving), peserta akan membayar premi kemudian disimpan dalam tabungannya serta berhak mendapat bagi hasil (mudharabah) dari profit investasi, rekening ini dapat diklaim peserta ketika masa perjanjian sudah habis, mengundurkan diri, atau meninggal.

Sedangkan rekening khusus pada produk saving merupakan rekening untuk dana tabarru'. Dana dalam rekening ini akan dibayarkan ketika peserta meninggal atau masa perjanjian selesai (A. M. Hasan Ali, 2004).

b. Pengelolaan Dana Pada Produk Non-Saving

Pada mekanisme dana non saving, premi peserta yang merupakan dana tabarru' tertampung dalam total dana ditambah hasil investasi lalu dikurangi beban asuransi seperti klaim, reasuransi dll. keuntungan yang didapat dibagi pada peserta dan perusahaan (sebagai pengelola) sesuai dengan yang sudah disepakati.

Premi di-investasikan dan hasilnya masuk ke dana peserta kemudian dikurangi beban tabarru', ketika *surplus* akan dibagikan sesuai nisbah dengan sistem al-mudharabah (Sula, 2004).

2.4 Hasil Investasi

Salah satu bentuk mengelola dana asuransi syariah yakni dengan menginvestasikan pada instrumen investasi berbasis syariah. Dalam Fatwa MUI No. 21/DSN-MUI/X/2001 menjelaskan perusahaan asuransi sebagai pengelola dana sekaligus pengembalian amanah wajib untuk melakukan investasi dari kontribusi peserta agar mendapatkan hasil dari investasi (DSN-MUI, 2001).

Investasi ialah kegiatan menanam modal di satu tempat atau lebih instrumen investasi pada periode tertentu yang bertujuan untuk mendapat profit pada masa mendatang. Sedangkan hasil investasi ialah laba yang diterima perusahaan dalam melakukan pengelolaan pada dana tabarru' setelah dikurangkan dengan beban atas pengelolaan portofolio investasi (Sula, 2004).

Dana investasi yang berasal dari kontribusi peserta sebelum di investasikan telah dibagi dalam 3 rekening yakni tijarah, tabarru' dan ujroh. Hasil dari investasi pada dana tabarru' sepenuhnya hak sesama peserta asuransi sementara itu, hasil investasi dari dana tijarah dilakukan bagi hasil berlandaskan akad mudharabah dan hasil investasi dana ujroh sepenuhnya milik perusahaan asuransi (Wardhani & Septiarini, 2017). Dengan begitu, ketika hasil investasi perusahaan tinggi, dengan begitu *surplus underwriting* dana tabarru' juga meningkat.

2.5 Underwriting

2.5.1 Definisi Underwriting

Definisi *underwriting* menurut asuransi jiwa, suatu proses penaksiran serta pengelompokan mortalitas (skala kejadian meninggal) dan morbilitas (skala kesehatan) calon peserta untuk mengetahui penetapan pengajuan asuransi calon peserta diterima atau tidak (Ulum, 2016).

Underwriting adalah salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi kualitas manajemen anggaran, perencanaan strategis, dan manajemen keuangan perusahaan asuransi, serta pengembangan. *Underwriting* merupakan dasar pengambilan keputusan manajemen tentang kemungkinan mengasuransikan potensi risiko (Toshmurzaevich, 2020).

2.5.2 Tujuan *Underwriting*

Tujuan *underwriting* adalah untuk memberi suatu keadilan pada peserta untuk menentukan jumlah premi yang harus dibayarkan oleh calon peserta. Dengan harapan jumlah premi atau iuran yang dibayar tidak sampai merugikan pihak asuransi jikalau peserta ingin mengajukan klaim. Ketika jumlah premi ditentukan dengan tepat, maka ketika terjadi risiko yang dialami calon peserta pihak asuransi tidak terbebani. Peserta juga tidak dipaksa membayar premi dengan jumlah yang besar karena premi sudah disesuaikan dari hasil *underwriting*.

1.5.3 Surplus *Underwriting* Dana *Tabarru'*

Menurut peraturan OJK No. 72/POJK/2016 menjelaskan bahwa *surplus underwriting* dana *tabarru'* didapatkan dari selisih lebih dari total kontribusi peserta ke dalam dana *tabarru'* ditambah dengan total *recovery* klaim dari reasuradur dikurangi pembayaran santunan/klaim/manfaat, kontribusi, reasuransi serta peningkatan penyisihan teknis pada satu periode tertentu (OJK, 2016). *Underwriting* dana *tabarru'* menjadi salah satu tolak ukur perusahaan asuransi syariah dalam mengelola dana peserta.

Adapun menurut accounting and auditing organization for islamic financial institution atau (AAOIFI) yang tercantum dalam standart akuntansi 13, yakni *surplus* yang terdapat pada asuransi syariah didapatkan dari kelebihan total premi dalam kurun waktu tertentu dan dikurangi dengan total beban provisi. Sedangkan menurut (IFSB) atau islamic financial service board No. 8, yakni *surplus* pada asuransi syariah merupakan hasil sisa selisih pendapatan premi peserta dengan biaya klaim selanjutnya ditambah dengan pendapatan investasi (Supiyanto, 2015).

Berprinsip pada fatwa (DSN-MUI, 2006) saat dana tabarru' dalam keadaan *surplus* maka dapat digunakan sebagai berikut;

- a. Semua dana digunakan sebagai cadangan rekening tabarru'
- b. Sebagian disimpan untuk dana cadangan sisanya dibagi ke peserta yang lolos syarat aktuariannya
- c. Sebagian disimpan untuk dana cadangan dan sebagian dibagi untuk perusahaan asuransi dan peserta sepanjang mendapat kesepakatan antar peserta.

2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini yakni;

1. Penelitian ini dilakukan oleh (Ruanda, 2019) berjudul "Pengaruh Kontribusi Peserta Dan Hasil Investasi Terhadap *Surplus Underwriting* Dana *Tabarru'* Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Februari 2015 – Desember 2016". Penelitian ini dilakukan oleh Ruanda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan juga secara simultan dari kontribusi peserta dan hasil investasi terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* di perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series yang didapatkan dari IKNB syariah OJK. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ruanda menunjukkan bahwa kontribusi peserta dan hasil investasi secara parsial mempengaruhi *surplus underwriting* dana *tabarru'* pengaruh kedua variabel tersebut yakni positif signifikan dengan begitu saat kontribusi peserta dan hasil investasi mengalami kenaikan maka *surplus underwriting* dana *tabarru'* akan mengalami kenaikan

pula. Saat pengujian simultan hasil yang didapat yakni kontribusi peserta dan hasil investasi secara bersamaan mempengaruhi *surplus underwriting* dana *tabarru'*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Darmawansyah & Aguspriyani, 2019) dengan judul “ pengaruh pendapatan premi dan hasil investasi terhadap *underwriting* dana *tabarru'* studi pada PT. asuransi jiwa bringin jiwa sejahtera ”. penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen yakni pendapatan premi dan hasil investasi terhadap variabel dependen *surplus underwriting* dana *tabarru'* yang terdapat pada laporan keuangan PT. asuransi jiwa bringin jiwa sejahtera. Dari hasil penelitian yang dilakukan darmawansyah didapatkan hasil, pendapatan premi memiliki pengaruh positif dan signifikan sedangkan hasil investasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Untuk hasil uji simultan, menunjukkan hasil investasi dan juga pendapatan premi bersama-sama mempengaruhi *underwriting* dana *tabarru'*.
3. Penelitian ini dilakukan oleh (P & Sukmaningrum, 2019) dengan judul “Factors that Influence *Surplus Underwriting* of *Tabarru* Funds in General Islamic Insurance Companies”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui beberapa faktor yang mengakibatkan *underwriting* dana *tabarru'* mengalami *surplus*. Variabel yang digunakan diantaranya adalah kontribusi peserta, klaim, hasil investasi bersih, serta reasuransi syariah. Hasil penelitian didapatkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* secara simultan. Adapun variabel hasil investasi dan kontribusi peserta menunjukkan pengaruh positif signifikan yang artinya iuran peserta dan pendapatan investasi mengalami peningkatan, *surplus underwriting* juga akan

mengalami peningkatan yang signifikan. Tetapi, klaim berpengaruh negatif signifikan yang berarti berarti jika klaim bertambah maka nilai *surplus underwriting* akan menurun sedangkan, pada variabel reasuransi tidak berpengaruh terhadap *surplus underwriting* secara parsial.

4. penelitian (Damayanti & Mawardi, 2016) dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi *Surplus Underwriting* Asuransi Umum Syariah Di Indonesia”. Dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat berpengaruh signifikan terhadap perolehan *surplus underwriting* pada asuransi umum syariah secara parsial maupun simultan. Dari hasil penelitian yang dilakukan Febrinda ditarik kesimpulan bahwa kontribusi peserta, klaim dan hasil investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *surplus underwriting*. Sedangkan secara parsial seluruh variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap *surplus underwriting* namun, hanya hasil investasi saja yang tidak memiliki pengaruh dalam peningkatan *underwriting*.
5. Penelitian selanjutnya dari (Alifianingrum & Suprayogi, 2019) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Surplus Underwriting* Dana *Tabarru'* Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah”. Peneliti ingin menganalisa kontribusi netto, biaya klaim dan hasil investasi, apakah faktor tersebut mempengaruhi peningkatan perolehan *surplus underwriting* periode 2011-2015. Dari kajian yang dilakukan oleh Rosyda dengan beberapa variabel yang digunakan menghasilkan simpulan kontribusi netto dan hasil investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*, pada taraf sig 0,05 sedangkan beban klaim berpengaruh negatif signifikan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* pada taraf sig 0,05. Dan seluruh variabel

secara simultan berpengaruh. Dengan begitu seluruh variabel memiliki pengaruh dalam memperoleh *surplus underwriting*.

6. Penelitian oleh (Hasanah & Kamal, 2022) dalam judul “Faktor Determinan Perolehan *Surplus (Defisit) Underwriting* Dana *Tabarru’* Pada Asuransi Jiwa Syariah”. Penelitian yang dilakukan menggunakan teori ISFT atau *Islamic Split Fund Theory* dimana dana peserta yang masuk pada perusahaan akan dilakukan pemisahan dana, teori ISFT menekan pada arus dana yang memiliki kaitan dengan asal dana dan tujuan digunakannya dana tersebut dengan asuransi syariah menerapkan teori ini dapat mengontrol pemakaian dana *Tabarru’* sehingga dana *abarru’* mengalami *surplus*. Peneliti melakukan kajian terhadap faktor makroekonomi dan faktor internal yang dapat meningkatkan perolehan *surplus underwriting* dana *tabarru’*. Dengan berlandaskan ISFT hasil dari kajian didapatkan simpulan, Secara simultan Kontribusi, hasil investsai, klaim, inflasi dan PDB berpengaruh secara signifikan. Sedangkan jika secara parsial Kontribusi, hasil invesatasi, klaim, dan PDB berpengaruh signifikan sedangkan inflasi tidak memiliki pengaruh pada *surplus* underwritng dana *tabarru’* asuransi jiwa syariah periode 2017-2020.

7. Penelitian berikutnya dari (Dalhlia tri anggraini, 2022) dengan judul “Kontribusi Peserta, Klaim dan Hasil Investasi Terhadap *Surplus (Defisit) Underwriting* Dana *Tabarru’* Pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019”. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah shariah split fund theory. peneliti menganalisa pengaruh dari variabel kontribusi peserta, klaim serta hasil inveatsi dalam mempengaruhi *surplus underwriting* dana tabrru’. Temuan dari penelitian ini adalah secara simultan

seluruh variabel menunjukkan pengaruh terhadap kenaikan *surplus underwriting* sedangkan secara parsial klaim dan hasil investasi berpengaruh negatif signifikan dan kontribusi peserta berpengaruh positif signifikan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*.

8. Penelitian selanjutnya oleh (Fusen et al., 2020) dengan judul “The Influence Of Risk Based Capital, Investment Returns, and Operational Costs, On the *Surplus Underwriting* Of Islamic Insurance Companies at the 2014-2018 Period”. Penelitian ini memiliki tujuan melihat gambaran pada pengaruh RBC, hasil investasi serta biaya operasional terhadap *surplus underwriting* pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah periode 2014-2018. Hasil dari penelitian ini adalah seluruh variabel berpengaruh secara simultan namun secara personal biaya operasional tidak memiliki pengaruh terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* dan untuk variabel RBC dan hasil investasi memiliki pengaruh positif signifikan.
9. Penelitian yang dilakukan oleh (Widyastuti & Sholihah, 2022) dengan judul “faktor penentu *surplus underwriting* dana *tabarru'* asuransi jiwa syariah di indonesia periode 2015-2020”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh dari premi, beban klaim, serta hasil investasi terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*. penelitian ini menggunakan data panel dengan objek penelitian yakni perusahaan asuransi syariah yang full fladge saja. Temuan dari penelitian ini adalah secara parsial premi berpengaruh positif dan signifikan, tetapi hasil investasi tidak memiliki pengaruh terhadap penentu *surplus underwriting* sedangkan beban klaim memiliki pengaruh negatif signifikan. Sedangkan untuk hasil uji simultan ketiga variabel independen

dinyatakan secara bersama-sama mempengaruhi *surplus underwriting* dana *tabarru'*.

10. Penelitian selanjutnya oleh (Puspitasari, 2016) dengan judul “Proporsi Dana *Tabarru'* Dalam Perspektif *Islamic Split Fund Theory*”. Tujuan dari penelitian ini ialah mengkaji dan menjelaskan efek dari klaim, retakaful, beban komisi, hasil investasi serta cadangan dana *tabarru'* terhadap proporsi dana *tabarru'* pada perusahaan asuransi keluarga. Jenis data yang digunakan peneliti adalah data panel. Penelitian ini menggunakan konsep *islamic split fund theory* dan *fund theory* sebagai landasan pengembangan akuntansi syariah. Hasil penelitian membuktikan bahwa klaim dan beban komisi sebagai faktor utama untuk menetapkan proporsi dana *tabarru'*. sementara, variabel cadangan dana *tabarru'* dan hasil investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap proporsi dan *tabarru'*.

2.7 Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh kontribusi peserta terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*

Kontribusi peserta umumnya digunakan untuk menetapkan besarnya tabungan milik peserta serta untuk santunan pembayaran klaim. Namun, bagi perusahaan kontribusi peserta dapat dipergunakan untuk meningkatkan investasi dan mendapat *profit* saat dana *tabarru'* mengalami *surplus* (Soemitra, 2010). Mengutip hasil penelitian Karwati peningkatan pada *surplus underwriting* dana *tabarru'* terjadi karena kenaikan pada kontribusi penutupan langsung maupun tidak langsung, jadi saat kontribusi meningkat *surplus underwriting* juga meningkat (Karwati, 2011).

PSAK 108 menjelaskan, sebagian dana kontribusi peserta diakui bagian dari dana *tabarru'* di mana dana kontribusi (premi) dipakai untuk keperluan peserta

tersebut, sejalan dengan konsep *islamic split fund theory* didasarkan pada arus dana, pengelolaan dana peserta asuransi dilakukan secara terpisah karena hak dan kewajiban peserta asuransi tidak sama dengan hak dan kewajiban pemegang saham. Berdasarkan penelitian (Damayanti & Mawardi, 2016), (Dalhlia tri angraini, 2022) dan (Alifianingrum & Suprayogi, 2019) menunjukkan bahwa kontribusi peserta berpengaruh positif dan signifikan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*. ketika dana kontribusi peserta meningkat maka dana *tabarru'* juga semakin tinggi. Besarnya Dana *tabarru'* yang diperoleh. Dari penelitian yang ada diduga, bahwa kontribusi peserta memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*. Oleh sebab itu dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Kontribusi Peserta Berpengaruh positif signifikan Terhadap *Surplus Underwriting* Dana *Tabarru'* Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia.

b. Pengaruh hasil investasi terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*

Berdasarkan pada fatwa DSN-MUI No. 21/DSN-MUI/ X/2001 perusahaan asuransi syariah harus menginvestasikan dana peserta pada instrumen yang berbasis syariah juga seperti deposito syariah, saham syariah, sukuk, dan atau reksadana syariah. Profit dari hasil investasi dana *tabarru'* dipergunakan oleh manajer investasi untuk membayar beban-beban asuransi dan saat periode berakhir jika terdapat selisih lebih dari kontribusi peserta dan beban asuransi maka akan memperoleh *surplus underwriting*.

Pencatatan kumpulan hasil investasi dana *tabarru'* berdasarkan atas laporan kinerja keuangan dana *tabarru* peserta asuransi. Hasil investasi juga mengacu

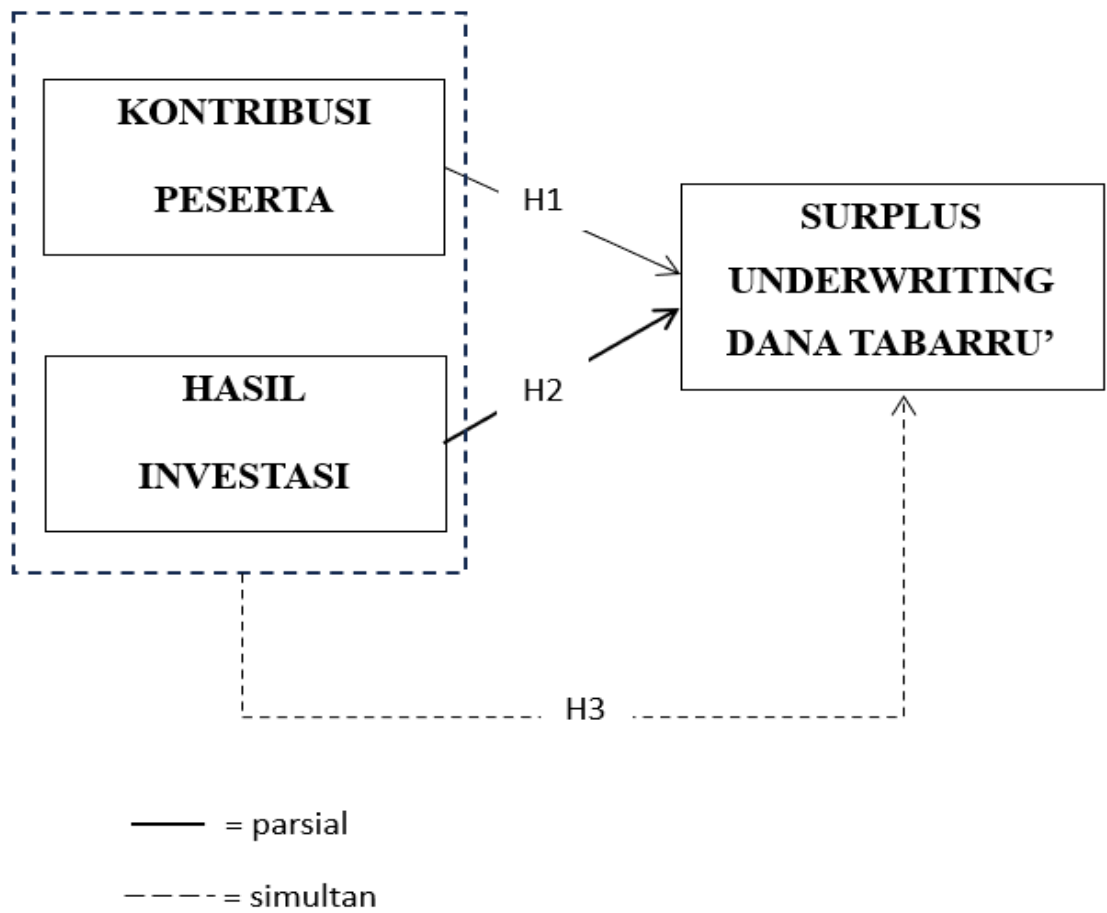
pada teori *resource based* dalam hal kinerja *investment result* nya yang termasuk dalam sumberdaya internal keuangan perusahaan yang berhubungan kondisi manajemen dana *tabarru'*. *Islamic split fund theory* harus didasarkan pada kejujuran, transparansi dan adil dalam pembagian kesejahteraan serta akuntabilitas yang bisa dipertanggungjawabkan. Teori ini membuktikan perusahaan akan menyalurkan hasil investasi dana *tabarru'* kembali pada rekening dana *tabarru'* peserta.

Hasil investasi menjadi salah satu kontribusi untuk meningkatkan dana *tabarru'*, maka saat hasil investasi mengalami kenaikan dengan begitu dana *tabarru'* juga akan naik. Sejalan dengan penelitian (P & Sukmaningrum, 2019), (Hasanah & Kamal, 2022) dan (Fusen et al., 2020) menunjukkan bahwa hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*. Dari penelitian yang ada diduga, bahwa hasil investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*. Oleh sebab itu dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H2 : Hasil Investasi Berpengaruh positif signifikan Terhadap Surplus Underwriting Dana Tabarru' Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia.

2.8 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menelaah pengaruh dari kontribusi peserta dan hasil investasi terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru* pada asuransi syariah di Indonesia. Secara lebih rinci penulis mengilustrasikan kerangka konseptual dalam bentuk bagan berikut yang disajikan pada gambar 2.1;



Gambar 2. 1 KERANGKA BERFIKIR

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan pembahasan diatas yang telah dipaparkan maka penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang sistematis dan terstruktur, metode ini dipakai untuk meneliti sample maupun populasi tertentu dengan tujuan melakukan pengujian terhadap hipotesis yang sudah ditetapkan (sugiyono, 2008). Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh kontribusi peserta (X1), dan hasil investasi (X2) terhadap *surplus undewriting* dana *tabarru'* (Y).

3.2 Tempat Atau Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil data dari perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar pada AASI dan OJK dalam bentuk laporan keuangan dan dipublikasi pada web. Masing-masing perusahaan asuransi jiwa syariah yang mengalami *surplus underwriting* dana *tabarru'*. Data yang dipakai dalam penelitian yakni data sekunder laporan keuangan asuransi jiwa syariah Indonesia dalam kurun waktu 4 tahun dari periode 2016 hingga 2019

3.3 Definisi Operasional dan pengukuran variabel

Definisi operasional merupakan batasan yang ditetapkan peneliti untuk variabel penelitiannya sehingga variabel tersebut dapat diukur. Definisi operasional dirumuskan peneliti untuk menghindari kesalahpahaman dalam perbedaan pengertian terkait istilah-istilah pada penelitian dengan maksud untuk

menyepadankan persepsi antar peneliti dan orang-orang yang terkait pada penelitian.

Pada penelitian ini terbagi menjadi 2 jenis variabel yakni variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen diberi label (Y). Untuk variabel independen diberi label (X). berikut merupakan penjabaran masing-masing variabel penelitian;

a. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah *surplus underwriting* dana *tabarru'*.

Definisi *surplus underwriting* dana *tabarru'* sendiri adalah Beberapa dana yang terkumpul dan dianggap sebagai keuntungan sesudah dikurangi dengan jumlah beban-beban ditambah dengan penghasilan investasi dan bernilai positif. Data *surplus underwriting* dana tabaru' diambil dari laporan keuangan asuransi jiwa syariah periode 2016 hingga 2019.

b. Variabel independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif ataupun secara negatif (sugiyono, 2008).

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah:

a) Kontribusi peserta (X1)

Kontribusi peserta adalah sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta asuransi pada periode tertentu untuk memenuhi kewajiban pada penanggung dimana dana tersebut akan dipakai sebagai pengganti saat

terjadi kerugian, kerusakan maupun kehilangan sehingga diharapkan dapat mengurangi resiko tertanggung (peserta) (Amrin;, 2006). Data yang dipakai oleh peneliti diambil dari laporan keuangan pada tabel laporan *surplus* (defisit) dana *tabarru'* yang sudah di posting di situs resmi masing-masing perusahaan asuransi jiwa syariah periode 2016 hingga 2019.

b) Hasil investasi (X2)

Hasil investasi merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan pengelola dana investasi dari dana tabarru dan pendapatan dari hasil investasi yang dicatat pada laporan keuangan. Hasil investasi dapat dilihat dari data laporan keuangan sekunder pada tabel laporan *surplus* (defisit) dana tabarru yang telah dimuat di website resmi masing-masing perusahaan asuransi jiwa syariah periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.

3.4 Jenis dan sumber data

Peneliti menggunakan jenis data sekunder yakni data-data yang sudah terpublikasi dalam bentuk e-laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi jiwa syariah yang dapat diakses oleh publik sejak tahun 2016 hingga 2019.

Sumber data sekunder yang dipakai berasal situs resmi masing-masing perusahaan asuransi jiwa syariah periode 2016 hingga 2019 yang telah terdaftar pada AASI dan OJK. Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan library reserch untuk memperoleh data sekunder dengan melakukan kajian pada buku-buku perekonomian, artikel jurnal dan data laporan keuangan pada masing-masing website asuransi jiwa syariah di Indonesia.

3.5 Populasi dan sampel penelitian

a. Populasi dan Sampel

Populasi ialah seluruh objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik masing-masing sehingga dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti. Populasi yang dipakai oleh peneliti yakni perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang full fladge maupun unit syariah yang terdaftar di OJK dan AASI, menerbitkan annual report lengkap serta tidak pernah mengalami defisit *underwriting* dana *tabarru'* pada periode 2016-2019 dengan total keseluruhan sebanyak 9 perusahaan. Dalam penelitian ini, sampel sama dengan populasi jadi sampel yang akan diolah oleh peneliti sebanyak 9 perusahaan dengan kurun waktu 2016-2019. Maka, total sampel yang didapatkan sebanyak 36 data.

3.6 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti mengumpulkan data yang akan dipakai untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode data dokumenter dan kepustakaan. Metode dokumenter adalah cara pengumpulan data dari tulisan seperti buku, arsip, teori yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian (Kuncoro, 2009). Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah tahunan secara online melalui internet pada masing-masing web perusahaan asuransi jiwa syariah sesuai kriteria.

Metode kepustakaan yakni cara pengumpulan data dengan mengkaji terhadap literatur, buku, laporan, serta catatan yang berkaitan dengan penelitian ini

(Rahajoekoesoemah, 1993). Metode kepustakaan dilakukan peneliti dengan cara menelaah jurnal, buku maupun penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian ini.

3.7 Teknik analisis data

Teknik analisis data merupakan proses menyederhanakan data yang telah dikumpulkan dari beberapa sumber agar mudah diinterpretasikan dan mudah dibaca, maka dalam penelitian ini dibutuhkan statistik. Langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah mengelompokkan data sesuai variabel dan menyajikan data yang diteliti, melakukan perhitungan untuk pengujian hipotesis. Nantinya, hasil olahan data dipakai peneliti dalam memecahkan rumusan masalah.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Mengutip (Sugiyono, 2013), analisis deskriptif ialah metode statistika yang dilakukan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang sudah didapatkan apa adanya tanpa membuat kesimpulan yang general. Kegiatan menganalisis deskriptif antara lain yakni; menyajikan data berupa tabel, grafik, perhitungan mean, median, modus, desil, persentil, rata-rata, standart deviasi dan persentase. Pada penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk distribusi dan pola data sampel melalui nilai minimum, maximum, mean, standart deviasi dari seluruh variabel.

3.7.2 Estimasi Regresi Data Panel

Dalam pengujian data panel ada 3 jenis model yang nantinya akan dipilih yang terbaik untuk menyelesaikan rumusan masalah 3 model tersebut diantaranya adalah;

1. Ordinary Least Square (OLS)

Perkiraan data panel menggunakan Common Effect Model. Teknik ini merupakan teknik sederhana hanya dengan mengkombinasi data time series dan cross-section kemudian data gabungan (cross-section dan time series) digunakan untuk estimasi model.

2. Fixed Effect Model

Perkiraan data panel menggunakan FEM. Model fixed effect sering disebut dengan *least square dummy variabel* (LSDV) hal ini karena teknik yang digunakan pada FEM adalah dengan mengestimasi data panel dengan variabel dummy untuk mendeteksi perbedaan intercept. Karena terdapat variabel-variabel yang tidak semua masuk persamaan pada model, dimungkinkan terdapat intercept yang dapat berubah-ubah tiap individu dan waktu tetapi, mempunyai slope regresi sama (Yamin, n.d.).

3. Random Effect Model

Perkiraan data panel menggunakan random effect model. Berbeda dengan fixed effect yang menggunakan variabel dummy pada random effect tidak menggunakan variabel dummy namun menggunakan residual yang diasumsikan memiliki korelasi anatar waktu dan individu / perusahaan. Metode random effect

mengungkapkan setiap variabel memiliki intercept yang tidak sama dan bersifat random.

3.7.3 Tahapan Pemilihan Model

Yaitu, mencari model yang tepat untuk digunakan dalam mengelola data panel. Dengan begitu beberapa langkah yang dilakukan yakni dengan melakukan uji chow, uji hausman dan uji laggrange.

1. Uji chow

Uji chow digunakan memilih model antara common effect model atau fixed effect model. Maka didapatkan hipotesis:

$H_0 = \text{CEM}$ dipilih jika nilai chi-square $> 0,05$

$H_a = \text{FEM}$ dipilih jika nilai chi-square $< 0,05$

2. Uji hausman

Uji hausman dilakukan dalam memilih model antara fixed effect model atau random effect model. Maka didapatkan hipotesis:

$H_0 = \text{FEM}$ dipilih jika nilai chi-square $> 0,05$

$H_a = \text{REM}$ dipilih jika nilai chi-square $< 0,05$

3. Uji laggrange multiplier

Uji laggarne multiplair dilakukan untuk menentukan model random effect model atau common effect model. Maka didapatkan hipotesis:

$H_0 = \text{REM}$ dipilih jika nilai chi-square $> 0,05$

$H_a = \text{CEM}$ dipilih jika nilai chi-square $< 0,05$

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dulu dilakukan uji asumsi klasik, tujuannya adalah untuk memastikan persamaan regresi liner berganda yang didapat mempunyai ketepatan estimasi, konsisten dan tidak menentang. Agar data penelitian dapat dinyatakan valid maka harus memenuhi syarat uji asumsi klasik. Berikut jenis uji asumsi klasik antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk menelaah data dari variabel dependen dan variabel independen pada permasalahan regresi sehingga dapat diketahui data berdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mengetahui data berdistribusi secara normal atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan aplikasi STATA 17 dengan Skewness and Kurtosis dengan melihat hasil nilai probabilitas. Dengan ketentuan jika nilai $prob > \chi^2$ Yang dihasilkan $> 0,05$, maka residual model regresi berdistribusi normal begitu juga sebaliknya.

2. Uji Multikolinearitas

uji ini digunakan untuk menilai adanya korelasi atau interkorelasi sesama variabel independen dalam regresi. Dengan cara mengamati pada nilai variance inflation factor atau VIF, nilai VIF sering digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan terjadinya interkorelasi antar variabel independen. Ketika nilai $1/VIF < 10$ maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Namun jika nilai $1/VIF > 10$ maka terindikasi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya perbedaan variabel dari resid satu pengamatan kepada pengamatan lainnya. Ketika varian resid satu pengamatan ke pengamatan lainnya tidak berubah maka dinamakan homoskedastisitas, begitu juga sebaliknya jika terjadi perubahan maka dinamakan heteroskedastisitas. cara mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas menggunakan uji breusch-pagan para peneliti telah banyak menggunakan uji breusch-pagan untuk mendeteksi heteroskedastisitas. jika nilai probabilitas > chi 2 lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. regresi yang baik tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.8 Pengujian hipotesis

3.8.1 Analisis Regresi Linear Berganda Data Panel

Pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda data panel. Uji regresi linier berganda dipakai untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi berganda dipakai ketika jumlah variabel independen lebih dari satu. Jenis data yang digunakan adalah data panel. Data panel adalah kombinasi antara data time series dengan data cross section dengan kata lain data yang dihimpun dari beberapa waktu dan beberapa objek. Berikut adalah bentuk persamaan regresi pada penelitian ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y = \text{surplus underwriting dana tabarru'}$

$\beta_0 =$ konstanta, nilai yang terkait Y saat variabel X adalah 0

$\beta =$ koefisien regresi

$X_1 =$ kontribusi peserta asuransi jiwa syariah i pada periode t

$X_2 =$ hasil investasi asuransi jiwa syariah i pada periode t

$\varepsilon =$ error term, tingkat kesalahan penduga

3.9 Pengujian Statistik

3.9.1 Uji parsial (t)

Uji parsial digunakan melihat pengaruh signifikan secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial dilakukan dengan memkomparasikan t_{tabel} dan t_{hitung} yang menggunakan taraf sig. 0,05 atau mengkomparasi nilai sig. dengan nilai probabilitas. Penolakan dan penerimaan rumusan hipotesis dilakukan dengan pedoman;

- A. nilai prob. $> \alpha$ (0,05) maka menerima H_0 . Artinya secara parsial X tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Y.
- B. Jika nilai prob. $< \alpha$ (0,05) maka menolak H_0 dan H_a diterima Artinya secara parsial X memiliki pengaruh signifikan terhadap Y.

3.9.2 Uji simultan

Uji simultan dilakukan untuk melihat ada atau tidak pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan dengan menggunakan

taraf sig. 0,05 (kuncoro, 2011). Dasar pengambilan hasil uji simultan berdasarkan nilai prob. Yakni;

- a. Jika nilai prob. $> \alpha$ (0,05) maka menerima H_0 . Artinya secara simultan X tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Y.
- b. Jika nilai prob. $< \alpha$ (0,05) maka menolak H_0 dan H_a diterima Artinya secara simultan X memiliki pengaruh signifikan terhadap Y.

3.9.3 Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dipakai untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. pada uji koefisien determinasi nilai yang mendekati 1 atau sama dengan 1 menunjukkan variabel X memberikan hampir atau semua informasi yang peneliti butuhkan untuk memprediksi variabel Y begitu juga sebaliknya jika uji koefisien determinasi menunjukkan 0 atau kurang dari 0 maka variasi variabel Y tidak bisa dijelaskan. Peneliti menggunakan nilai adjusted R^2 untuk mempertimbangkan model regresi terbaik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini yakni perusahaan asuransi jiwa syariah yang telah resmi terdaftar pada OJK dan AASI. Penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga data yang dijadikan sampel telah diolah. Data yang dibutuhkan untuk variabel independent dan dependent terdapat pada tabel laporan *surplus* (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*, data didapat dari masing-masing situs resmi asuransi jiwa syariah di Indonesia yang telah terpublikasi berupa annual report perusahaan periode 2016 hingga 2019. Adapun total populasi dan sampel perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK dan AASI dan selalu mengalami *surplus underwriting* dana *tabarru'* nya yakni 9 perusahaan dengan kurun waktu 4 tahun (2016-2019) jadi total data yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 36 data. Adapun perusahaan-perusahaan asuransi yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini yakni; PT AJS Amanah jiwa Giri Artha, PT AIA Financial, PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG, PT Asuransi Takaful Keluarga, PT Great Eastern Life Indonesia, PT Prudential Life Assurance, PT Sun Life Financial Indonesia, PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia, dan PT Asuransi BRI Life.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Terdapat 4 variabel dalam penelitian ini, diantaranya adalah variabel dependen yakni *surplus underwriting* dana *tabarru'*, variabel independent yang terdiri dari kontribusi peserta dan hasil investasi dan variabel moderating yakni laju

inflasi. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengamati distribusi dan pola data sampel. Berikut adalah tabel hasil uji deskriptif yang telah dilakukan.

Tabel 4. 1
Analisis deskriptif

Variabel	N	mean	Std. dev	minimum	maximum
Kontribusi peserta	36	10,58206	3,086107	0	14.75323
Hasil investasi	36	8,0044101	2,194379	5,590987	12,06125
SUD	36	8,613257	2,101784	4,75359	12,34268

Sumber: data diolah 2023

Berikut adalah penjelasan hasil analisis deskriptif yang terdapat pada tabel 4.2:

1. Kontribusi Peserta

Berdasarkan tabel diatas diketahui kontribusi peserta memiliki nilai mean sebesar Rp. 10.582.062 dan nilai minimum sebesar Rp. 0 yakni pada perusahaan great estern tahun 2016. Hal ini berarti pada perusahaan great estern memperoleh kontribusi peserta paling kecil dibandingkan perusahaan asuransi jiwa syariah lainnya. Kemudian nilai maksimum kontribusi peserta sebesar Rp. 14.753.230 yakni pada perusahaan prudential life insurance tahun 2019 hasil tersebut menjelaskan bahwa pada perusahaan prudential life insurance 2019 mendapatkan perolehan kontribusi peserta terbesar.

2. Hasil Investasi

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil investasi memiliki nilai mean sebesar Rp. 8.044.101 dan nilai minimum sebesar Rp. 5.590.987 yakni pada perusahaan great estern tahun 2016. Hal ini berarti pada perusahaan great estern memperoleh hasil investasi paling kecil dibandingkan perusahaan asuransi jiwa syariah lainnya. Kemudian nilai maksimum kontribusi peserta

sebesar Rp. 12.061.250 yakni pada perusahaan IAI Finance Syariah tahun 2017 hasil tersebut menjelaskan bahwa pada perusahaan IAI Finance Syariah tahun 2017 memperoleh hasil investasi terbesar.

3. *Surplus Underwriting Dana Tabarru'*

Bedasarkan tabel diatas diketahui *surplus underwriting* dana *tabarru'* memiliki nilai mean sebesar Rp. 8.613.257 dan nilai minimum sebesar Rp. 4.753.590 yakni pada perusahaan IAI Finance Syariah tahun 2019. Hal ini berarti pada asuransi jiwa syariah IAI Finance Syariah tahun 2019 memperoleh *surplus underwriting* dana *tabarru'* paling besar dibanding dengan perusahaan lainnya. Kemudian nilai minimum surplus *underwriting* dana *tabarru'* sebesar Rp. 12.342.680 hasil tersebut menjelaskan bahwa pada perusahaan asuransi jiwa syariah Tokio Marine tahun 2016 memperoleh *surplus underwriting* dana *tabarru'* terkecil.

4.3 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Estimasi model yang akan digunakan untuk regresi data panel yakni *Common Effect Model* (CEM), *Random Effect Model* (REM), dan *Fixed Effect Model* (FEM). Untuk menentukan model estimasi yang dipakai dalam meregresi data panel maka dilakukan uji chow, uji hausman, dan uji LM (Lagrange Multiplier). Uji chow digunakan untuk membandingkan antara model CEM atau model FEM, kemudian uji hasuman digunakan untuk membandingkan antara model FEM atau model REM, dan selanjutnya uji Lagrange Multiplier digunakan untuk membandingkan antara model CEM atau model REM.

Langkah pertama dalam menentukan model yang terbaik adalah melakukan uji chow yakni untuk memilih model antara CEM atau FEM dengan hipotesis sebagai berikut ini:

H_0 = CEM dipilih jika nilai $\text{prob} > F > 0,05$

H_1 = FEM dipilih jika nilai $\text{prob} > \chi^2 < 0,05$

Hasil uji chow dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Chow

y	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
x1	.2758222	.0814981	3.38	0.002	.1093809	.4422634
x2	.5273758	.1137283	4.64	0.000	.2951115	.75964
_cons	1.452226	.6150068	2.36	0.025	.1962149	2.708238
sigma_u	.26953548					
sigma_e	.92606951					
rho	.07809627	(fraction of variance due to u_i)				

F test that all $u_i=0$: $F(3, 30) = 0.76$

Prob > F = 0.5246

Sumber: data diolah 2023

Hasil $\text{prob} > F$ sebesar $0,5246 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan begitu langkah selanjutnya pengujian dilanjutkan dengan uji LM (Lagrange Multiplier) untuk menentukan model random effect model atau common effect model. dengan hipotesis sebagai berikut ini:

H_0 = REM dipilih jika nilai $\chi^2 < 0,05$

H_1 = CEM dipilih jika nilai $\chi^2 > 0,05$

Hasil uji LM (Lagrange Multiplier) dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4. 3
Hasil uji LM (Lagrange Multiplier)

Keterangan	Prob > χ^2	Keputusan
LM (Lagrange Multiplier)	0,2926	CEM dipilih

Sumber: data diolah, 2023

Hasil $\text{prob} > \text{chibar}^2$ sebesar $1.0000 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan begitu model yang dipilih CEM.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi data panel yang akan diujikan telah berdistribusi normal atau tidak jika data berdistribusi normal maka model regresi ditanyakan baik. Dalam melakukan uji normalitas, peneliti memunculkan variabel baru yakni *data_res*. dimana *data_res* dikatakan berdistribusi normal ketika nilai residual $> 0,05$. Model regresi yang baik memiliki data yang berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas yang disajikan dalam tabel 4.4:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Obs	Adj Chi(2)	Prob > Chi2	Keputusan Akhir
Data_res	36	1,19	0,5528	Berdistribusi Normal

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, diketahui nilai $\text{prob} > \text{chi}^2$ sebesar 0,5528 dimana hasil tersebut $> 0,05$. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan breusch-pagan dengan melihat nilai $\text{prob} > \text{chi}^2$. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada tabel 4.5:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Keterangan	Chi2(1)	Prob > Chi2	Keputusan Akhir
Berusch-pagan / cook-weisberg test	1,01	0,3159	Terbebas heteroskedastisitas

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas, diketahui nilai prob > chi2 sebesar 0,3159 dimana hasil tersebut > 0,05. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.4.3 Uji Multikolinearitas

Untuk pengujian multikolinearitas menggunakan uji variance inflation factor atau VIF yakni dengan mengamati pada nilai variance inflation factor. Berikut hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	1/VIF
Kontribusi Peserta	2,53	0,395721
Hasil Investasi	2,53	0,395721
Mean VIF	2,53	

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan hasil output diatas dapat diamati bahwa:

1. Variabel kontribusi peserta
 - a. Nilai VIF menunjukkan $2,53 > 0.1$
 - b. Nilai 1/VIF menunjukkan $0,395721 < 10$
2. Variabel hasil investasi
 - a. Nilai VIF menunjukkan $2,53 > 0.1$
 - b. Nilai 1/VIF menunjukkan $0,395721 < 10$

Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini dilakukan model pengujian regresi linier berganda guna untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan antara *surplus underwriting* dana *tabarru'* dengan kontribusi peserta dan hasil investasi. Sehingga, regresi linier berganda mampu membuktikan rumusan hipotesis 1 dan 2. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda Data Panel

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	36
Model	126.924993	2	63.4624964	F(2, 33)	=	75.64
Residual	27.6873175	33	.839009621	Prob > F	=	0.0000
Total	154.61231	35	4.41749458	R-squared	=	0.8209
				Adj R-squared	=	0.8101
				Root MSE	=	.91597

y	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
x1	.2766812	.0797525	3.47	0.001	.1144236	.4389388
x2	.530099	.1121614	4.73	0.000	.3019049	.758293
_cons	1.421231	.6047864	2.35	0.025	.1907833	2.651678

Sumber: data diolah, 2023

Dari tabel diatas, dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,421231\beta_0 + 0,2766812\beta_1X_{1it} + 0,530099\beta_2X_{2it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *surplus underwriting* dana *tabarru'*

β = koefisien regresi

X_1 = kontribusi peserta asuransi jiwa syariah i pada periode t

X_2 = hasil investasi asuransi jiwa syariah i pada periode t

ε = error term, tingkat kesalahan penduga

Dari hasil regresi diatas dapat di interpretasikan sebagai berikut:

1. Ketika kontribusi peserta dan hasil investasi nilainya tidak berubah atau bernilai 0, Maka nilai konstanta *surplus underwriting* dana *tabarru'* bernilai sebesar 1,421231.
2. Nilai koefisien variabel kontribusi peserta diperoleh sebesar 0,2766812 yang artinya, ketika variabel kontribusi peserta meningkat sebesar 1 maka secara rata-rata *surplus* uderwriting dana *tabarru'* akan naik sebesar 0,2766812.
3. Nilai koefisien variabel hasil investasi diperoleh sebesar 0,530099 yang artinya, ketika variabel kontribusi peserta meningkat sebesar 1 maka secara rata-rata *surplus* uderwriting dana *tabarru'* akan naik sebesar 0,530099.

4.6 Pengujian Statistik

4.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini uji t statistik digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan atau tidak pada kontribusi peserta dan hasil investasi secara parsial pada regresi berganda data panel terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*.

Pengambilan keputusan penelitian pada uji t dilakukan dengan membandingkan nilai $P > |t|$ pada setiap variabel independen dalam model regresi dengan level of significance atau derajat kepercayaan (α) sebesar 0.05 atau 5 persen. Berikut analisa secara parsial dengan melihat hasil regresi linier berganda tiap-tiap

variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yang ditunjukkan pada tabel 4.7.

1. Kontribusi Peserta (X1)

Pada tabel 4.7 dapat diamati variabel kontribusi peserta memiliki nilai koefisien sebesar 0,2766812 dan nilai $P > |t|$ sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya kontribusi peserta berpengaruh positif signifikan terhadap perolehan *surplus underwriting* dana *tabarru'* periode 2016-2019. Ketika variabel kontribusi peserta meningkat sebesar 1% maka secara rata-rata *surplus underwriting* dana *tabarru'* akan naik. Begitu juga sebaliknya jika kontribusi peserta mengalami penurunan maka *surplus underwriting* dana *tabarru'* juga akan menurun dari periode sebelumnya.

2. Hasil Investasi (X2)

Pada tabel 4.7 dapat diamati variabel Hasil investasi memiliki nilai koefisien sebesar 0,530099 dan nilai $P > |t|$ sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya kontribusi peserta berpengaruh positif signifikan terhadap perolehan *surplus underwriting* dana *tabarru'* periode 2016-2019. Ketika variabel hasil investasi menurun sebesar 1% maka secara rata-rata *surplus underwriting* dana *tabarru'* dapat mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya ketika hasil investasi meningkat maka dapat menambah perolehan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*.

4.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan

membandingkan nilai $\text{prob} > F$ dengan derajat kepercayaan 0,05 atau 5 persen. Dalam pengujian ini, uji F statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh pada variabel kontribusi peserta dan hasil investasi secara simultan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*.

Dapat diamati hasil uji simultan (F) dalam regresi linear berganda pada tabel 4.7 nilai $\text{prob} > F$ sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya kontribusi peserta dan hasil investasi secara bersama-sama mempengaruhi perolehan *surplus underwriting* dana *tabarru'* periode 2016-2019.

4.6.3 Uji Koefisien Determinan (Uji R^2)

Koefisien determinasi atau disebut *Ajusted R²* digunakan untuk mengetahui kemampuan variasi variabel independen yang dipakai penelitian terhadap variabel dependen. Untuk besarnya nilai koefisien determinasi yakni 0 sampai 1 yang artinya ketika nilai *Ajusted R²* mendekati 1 dengan begitu kekuatan variasi variabel dalam model regresi sangat baik dalam menerangkan variabel dependennya. Begitu juga sebaliknya, ketika nilai koefisien determinasi mendekati angka 0 maka kemampuan variasi variabel model regresi dinilai kurang baik untuk menerangkan variabel dependennya.

Dapat diamati nilai *Ajusted R²* pada tabel 4.10, diketahui nilai *Ajusted R²* sebesar 0,8101. Nilai *Ajusted R²* menjelaskan bahwa variasi variabel independen yakni kontribusi peserta (X1) dan hasil investasi (X2) mampu menjelaskan perolehan *surplus underwriting* dana *tabarru'* asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2016-2019 sebesar 81,01%. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variasi variabel independen sangat baik dalam

menjelaskan perolehan *surplus underwriting* dana *tabarru'* asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2016-2019. Sedangkan sisanya sebesar 18,99% *surplus underwriting* dana *tabarru'* dijelaskan oleh variabel lain.

4.7 Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Kontribusi Peserta Terhadap *Surplus Underwriting* Dana *Tabarru'*

Berdasarkan hasil regresi data panel pada tabel 4.7 hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel kontribusi peserta secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Surplus Underwriting* Dana *Tabarru'* pada asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2016-2019. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengaruh positif signifikan menunjukkan hubungan yang berbanding lurus antara kontribusi peserta dengan *surplus underwriting*. Peningkatan pada kontribusi peserta dapat meningkatkan perolehan *Surplus Underwriting* Dana *Tabarru'*.

Hal ini sesuai Konsep *Islamic Split Fund Theory* yang menyatakan ketika perusahaan asuransi jiwa syariah mendapat kontribusi peserta yang tinggi maka dana *tabarru'* yang didapat juga semakin besar sehingga, besarnya pendapatan dana *tabarru'* dapat meningkatkan penghasilan *surplus underwriting* dana *tabarru'* oleh perusahaan asuransi jiwa syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Damayanti & Mawardi, 2016) yang menjelaskan ketika dana kontribusi peserta meningkat maka dana *tabarru'* juga semakin tinggi. Pendapatan kontribusi peserta tidak lain berasal dari peserta asuransi. Sedangkan cadangan dana *tabarru'* terbentuk dari *surplus underwriting* yang tidak dibagikan pada entitas dan peserta melainkan disimpan kembali. Begitu juga dengan hasil penelitian

yang dilakukan (Dalhia tri anggraini, 2022) dan (Alifianingrum & Suprayogi, 2019) yang menunjukkan bahwa kontribusi peserta berpengaruh positif dan signifikan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*.

2. Pengaruh Hasil Investasi Terhadap *Surplus Underwriting* Dana *Tabarru'*

Berdasarkan hasil regresi data panel pada tabel 4.7 hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel hasil investasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Surplus Underwriting* Dana *Tabarru'* pada asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2016-2019. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengaruh positif signifikan menunjukkan hubungan yang berbanding lurus antara hasil investasi dengan *surplus underwriting*. Peningkatan pada hasil investasi dapat meningkatkan *Surplus Underwriting* Dana *Tabarru'*.

Hal ini sesuai dengan konsep *Islamic Split Fund Theory* yang menyatakan bahwa ketika hasil investasi semakin tinggi maka akan berpengaruh positif terhadap *Surplus Underwriting* Dana *Tabarru'* karena return dari pendapatan investasi yang bersumber dari dana *tabarru'* seluruhnya akan kembali ke himpunan dana *tabarru'* milik peserta. Hasil investasi merupakan salah satu unsur yang berpotensi untuk meningkatkan saldo dana *tabarru'*. Ketika dana yang terdapat pada rekening *tabarru'* tinggi maka hal tersebut dapat menjadi kesempatan perusahaan tersebut untuk membuat produk dengan nilai dana *tabarru'* yang relatif rendah. *Islamic Split Fund Theory* mewajibkan pemakaian dana harus sesuai dengan sumbernya yang artinya, perusahaan asuransi jiwa syariah akan mendistribusikan hasil investasi yang berasal dari dana *tabarru'* kembali ke himpunan dana *tabarru'* lagi dimana

nantinya dana tersebut akan dipergunakan untuk kebutuhan peserta (Puspitasari, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (P & Sukmaningrum, 2019), yang menjelaskan jika hasil investasi dana *tabarru'* yang diperoleh perusahaan tinggi maka hal tersebut dapat meningkatkan perolehan *surplus underwriting*. Begitu juga sebaliknya ketika hasil investasi perusahaan menurun maka perusahaan juga akan mendapati defisit *underwriting* dana *tabarru'*. hasil penelitian juga selaras dengan (Hasanah & Kamal, 2022) dan (Fusen et al., 2020) yang menunjukkan bahwa hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*.

Kemampuan kontribusi peserta dan hasil investasi dalam menerangkan *surplus underwriting* dana *tabarru'* dapat diamati dari tabel 4.7 yang menunjukkan hasil *Ajusted R* sebesar 0,8101. Hal tersebut berarti sebesar 81,01% variabel independen yakni kontribusi peserta (X1) dan hasil investasi (X2) mampu mempengaruhi perolehan *surplus underwriting* dana *tabarru'* asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2016-2019 dan untuk sisanya yakni sebesar 18,99% *surplus underwriting* dana *tabarru'* dijelaskan oleh variabel lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Jadi setelah dilakukan penelitian terhadap 8 perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia selama periode 4 tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019. maka hasil uraian terkait pengaruh kontribusi peserta dan hasil investasi terhadap pendapatan *surplus underwriting* dana *tabarru'* asuransi jiwa syariah di Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan regresi data panel membuktikan bahwa kontribusi peserta (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* dengan nilai signifikansi 0,0003, sehingga apabila variabel kontribusi peserta meningkat sebesar satu (satuan) sementara variabel independen yang lain diibaratkan konstan, maka *surplus underwriting* dana *tabarru'* akan meningkat sebesar 0,2766812. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi kontribusi peserta yang didapatkan perusahaan asuransi jiwa syariah, maka semakin tinggi pula *surplus underwriting* dana *tabarru'* perusahaan.
2. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan regresi data panel membuktikan bahwa hasil investasi (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap *surplus* (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* dengan nilai signifikansi 0,0000, sehingga apabila variabel hasil investasi meningkat sebesar satu (satuan) sementara variabel independen yang lain diibaratkan konstan, maka *surplus underwriting* dana *tabarru'* akan meningkat sebesar 0,530099. Hasil ini menjelaskan bahwa

semakin tinggi hasil investasi yang didapatkan perusahaan asuransi jiwa syariah, maka semakin tinggi pula *surplus underwriting* dana *tabarru'* perusahaan.

3. Variabel kontribusi peserta dan hasil investasi dapat mempengaruhi *surplus underwriting* dana *tabarru'* sebesar 81,01% dengan begitu dapat dikatakan bahwa variabel kontribusi peserta dan hasil investasi memiliki pengaruh yang kuat dalam memperoleh *surplus underwriting* dana *tabarru'*. Sedangkan sisanya yakni sebesar 18,99% yang mempengaruhi perolehan *surplus underwriting* dana *tabarru'* dijelaskan oleh variabel lainnya.

5.2 Saran

Untuk seluruh perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia agar selalu meningkatkan kinerja perusahaannya, terutama dalam mengelola investasi perusahaan agar berhati-hati untuk memilih instrumen investasi perusahaan dapat memilih instrumen investasi yang terbaik seperti minim terkena resiko agar hasil investasi yang didapatkan sesuai harapan dan agar selalu memantau secara berkala. Perusahaan asuransi syariah juga harus lebih memperhatikan proses manajemen underwritingnya dengan berhati-hati dalam proses *underwriting* karena, proses *underwriting* dapat menentukan *surplus* dana *tabarru'*, ketika perusahaan selalu dalam keadaan *surplus* maka dapat meningkatkan kepercayaan peserta dalam berasuransi serta mampu mempertahankan posisinya dalam sektor perasuransian.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M. Hasan Ali, author. (2004). *Asuransi dalam perspektif hukum islam: suatu tinjauan analisis historis, teoritis, dan praktis*. Kencana.
- Alifianingrum, R., & Suprayogi, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Surplus Underwriting Dana Tabarru' Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(2), 143. <https://doi.org/10.20473/vol5iss20182pp143-157>
- Amrin;, A. (2006). *Asuransi Syariah Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*.
- Anwar, K. (2007). *Asuransi syariah, halal & maslahat*. Tiga Serangkai.
- Chakraborty, A., & Das, A. K. (2022). Impact analysis of macro-economic factors on non-life insurance sector in India. *International Journal of Financial Engineering*, 09(03). <https://doi.org/10.1142/S2424786322500116>
- Dalhlia tri anggraini. (2022). Kontribusi Peserta, Klaim dan Hasil Investasi Terhadap Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru' Pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019. *Jambura Accounting Review*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.37905/jar.v3i1.42>
- Damayanti, F. E., & Mawardi, I. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Surplus Underwriting Asuransi Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(12), 989–1005. <https://doi.org/10.20473/VOL3ISS201612PP989-1005>
- Darmawansyah, T. T., & Aguspriyani, Y. (2019). Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Investasi terhadap Underwriting Dana Tabarru' pada PT. Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera. *Kubik: Jurnal Publikasi Ilmiah Matematika*, 3(2), 123–130. <https://doi.org/10.15575/kubik.v3i2.4115>
- DSN-MUI. (2001). *FATWA DEWAN SYARI'AH NASIONAL NO: 21/DSN-MUI/X/2001 Tentang PEDOMAN UMUM ASURANSI SYARI'AH*.
- DSN-MUI. (2006). *Fatwa Dsn-Mui Tentang Akad Tabarru' Pada Asuransi Syariah*. 2013–2015.
- Dyah, S. G. (2021). *pengaruh kontribusi peserta Dan Hasil Investasi Terhadap Surplus Underwriting Dana Tabarru' Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia*. 5(2). http://repository.uinsaizu.ac.id/10776/1/GITA_DYAH_SEPTILIANI_PENGARUH_KONTRIBUSI_BRUTO_KLAIM_BRUTO_DAN_HASIL_INVESTASI_TERHADAP_SURPLUS_UNDERWRITING_DANA_TABARRU'_PADA_PERUSAHAAN_ASURANSI_JIWA_SYARIAH_DI_INDONESIA_PERIODE_2016-2019.pdf

- Fusen, N. Y. O., Tanuatmodjo, H., & Cakhyaneu, A. (2020). The Influence Of Risk Based Capital, Investment Returns, and Operational Costs, On the Surplus Underwriting Of Islamic Insurance Companies at the 2014-2018 Period. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(2), 287–306. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i2.2209>
- Gunawardhane, H.P.T.D, Wijesinghe, M.R.P, Kavinda, D.D.C. (2022). The impact of Company-specific and Macro-economic factors on Company Performance: Evidence from Insurance Sector in Sri Lanka. *Vidyodaya Journal of Management*, 8(I). <https://doi.org/10.31357/vjm.v8ii.5605>
- Hasanah, F., & Kamal, M. (2022). Faktor Determinan Perolehan Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru' Pada Asuransi Jiwa Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 10(1), 55–73. <https://doi.org/10.35836/jakis.v10i1.305>
- Hidayatulloh. (2014). *ASURANSI SYARIAH DAN GAGASAN AMANDEMEN UNDANG-UNDANG NOMOR 02 TAHUN 1992 TENTANG PERASURANSIAN*. 95.
- Karwati, E. L. (2011). *Metode Alokasi Surplus Underwriting Dana Tabarru' pada Asuransi Keuangan Syariah*. 78.
- kuncoro, mudrajat. (2011). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi* (ed. 4). STIM YKPN.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode riset untuk bisnis & ekonomi edisi 3: bagaimana meneliti dan menulis tesis*. Erlangga.
- Lubis, S. K. (2000). *Hukum Ekonomi Islam / Suhrawardi K. Lubis*. Sinar Grafika.
- Masykur, F. (2019). *Abstrak Pendahuluan Pembahasan*. 2(1), 89–103.
- Mulyati, S. B. A. N. M. S. M. E. (2017). *Akuntansi asuransi syariah*. Salemba Empat.
- OJK. (2016). *PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 69 /POJK.05/2016 TENTANG PENYELENGGARAAN USAHA PERUSAHAAN ASURANSI, PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH, PERUSAHAAN REASURANSI, DAN PERUSAHAAN REASURANSI SYARIAH*.
- P, M. F. R., & Sukmaningrum, P. S. (2019). *Factors that Influence Surplus Underwriting of Tabarru Funds in General Islamic Insurance Companies*. 2019, 249–263. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4209>
- Pratama, D. W. (2020). DETERMINAN PROPORSI DANA TABARRU' PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA. 4(13–29), 791–792.
- Puspitasari, N. (2011). *Shari'ah Split Fund Theory sebagai Refleksi Praktik Pemisahan*

Dana Bisnis Asuransi Umum Syariah.

- Puspitasari, N. (2016). DETERMINAN PROPORSI DANA TABARRU' PADA LEMBAGA KEUANGAN ASURANSI UMUM SYARIAH (Determinants of Tabarru' Fund Proportion in Sharia General Insurance). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(2), 160–173.
- Puspitasari, N. (2022). Proporsi Dana Tabarru' Dalam Perspektif Islamic Split Fund Theory. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(2), 326–336. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2022.13.2.24>
- Rahajoekoesoemah, D. (1993). *Metode ramalan kuantitatif untuk perencanaan ekonomi dan bisnis* (Cet. 1). Rineka Cipta.
- Ruanda, T. M. (2019). PENGARUH KONTRIBUSI PESERTA DAN HASIL INVESTASI TERHADAP SURPLUS UNDERWRITING DANA TABARRU' PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA FEBRUARI 2015 – DESEMBER 2016. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–19.
- Sholihin, A. I. (2010). *Pedoman umum lembaga keuangan syariah*.
- Soemitra, A. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Kencana Prenada Media Group. [//digilib.itbwigalumajang.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1593](http://digilib.itbwigalumajang.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1593)
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan : (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (cet. 6). alfabeta.
- Sula, M. S. (2004). *Asuransi syariah (life and general) : konsep dan sistem operasional*. Gema Insani Press.
- Supiyanto, A. T. (2015). Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Investasi Terhadap Cadangan Dana Tabarru' pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia. *Lambung Pustaka UNY*. <https://eprints.uny.ac.id/27992/>
- Surat Al-Ma'idah Ayat 2* . (n.d.). Retrieved December 17, 2022, from <https://tafsirweb.com/1886-surat-al-maidah-ayat-2.html>
- Toshmurzaevich, Y. O. (2020). Developing the Underwriting Process in Life Insurance. *European Journal of Business and Management Research*, 5(6). <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2020.5.6.657>
- Ulum, M. (2016). Prosedur Underwriting Produk Asuransi Kesehatan Kumpulan Pada Pt. Asuransi Takaful Keluarga. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 2(1). <https://doi.org/10.15408/aiq.v2i1.2476>

- Wardhani, R. K. M., & Septiarini, D. F. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Peserta Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(10), 802. <https://doi.org/10.20473/vol4iss201710pp802-816>
- Widyastuti, E., & Sholihah, A. (2022). *el-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam ISSN : 2579-6208 (Online) Faktor Penentu Surplus Underwriting Dana Tabarru ' Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2015-2020*. 10, 67–84.
- Yamin, S. (n.d.). *Generasi baru mengolah data penelitian dengan partial least square path modeling : aplikasi dengan software XLSTAT, SmartPLS dan Visual PLS*. Salemba Infotek.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A